

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah beban pajak tangguhan yang ada pada laporan laba rugi, profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan rasio dengan proksi *return on assets* (ROA), serta manajemen laba yang diukur oleh tingkat akrual diskresioneri dari suatu perusahaan dengan menggunakan Model Jones Modifikasi.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (PT. BEI), dengan mengambil data berupa laporan keuangan periode 2010.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan atau korelasi antar variabel, yaitu hubungan antara variabel beban pajak tangguhan dan variabel profitabilitas dengan variabel manajemen pajak. Oleh karena jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bersifat korelasional (*correlation study*). Penelitian ini juga merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan (Singarimbun dan Effendi, 1982 dalam Dewi 2007).

3.2.2 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010 : 59)

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba” maka variabel yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah suatu variabel independen atau variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010:59).

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu :

1. Variabel beban pajak tangguhan yaitu variabel bebas (X_1), disebut variabel bebas karena variabel tersebut mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel manajemen laba.
2. Variabel profitabilitas yaitu variabel bebas (X_2), disebut variabel bebas karena variabel tersebut ikut mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel manajemen laba.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel dependen atau variabel tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel terikat atau independen. Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010 : 59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

3.2.2.1 Variabel Bebas (X_1) : Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan (Waluyo, 2008:216).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk beban pajak tangguhan adalah nilai beban pajak tangguhan yang ada pada laporan keuangan laba rugi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010.

3.2.2.2 Variabel Bebas (X_2) : Profitabilitas

Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan, atau tahunan) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. (Susan Irawati, 2006:58).

Profitabilitas pada penelitian ini hanya menggunakan proksi *return on assets* (ROA) yang merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan. Dengan rumus ROA :

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan : - *Earning After Tax* = Pendapatan Setelah Pajak (Laba Bersih)
 - *Total Assets* = Jumlah Aset/Harta
 (Sumber : Susan Irawati, 2006:59)

3.2.2.3 Variabel Terikat (Y) : Manajemen Laba

Adapun definisi mengenai manajemen laba yang diungkapkan oleh Healy dan Wahlen (1999) dalam Sri (2008:50) yaitu :

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan keputusan (*judgment*) tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk menyesatkan *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Discretionary Accruals* (DA) yang menggunakan model *Modified Jones* (Jones Modifikasian). Model *Modified Jones* yang merupakan perkembangan dari model *Jones* dipilih karena dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow et al. (1995:198) dalam Julia et al (2005:122).

Discretionary Accruals (DA) berfungsi sebagai penentu ada tidaknya dan berapa besar kecilnya aktifitas manajemen laba. Adapun definisi *Discretionary Accruals* yang diungkap oleh Sri Sulistyanto (2008:164) yaitu :

Discretionary Accruals (DA) merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi.

Adapun cara manipulasi kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan akrual, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat kewajiban yang besar atas jaminan produk (garansi), kontingensi dan potongan harga, mencatat persediaan yang sudah usang, dan menentukan estimasi prosentase jumlah piutang tak tertagih.

Adapun tahapan perhitungan *Discretionary Accruals* (DA) dengan model *Modified Jones* yaitu (Dedhy, 2011:73) :

1. Menentukan nilai total akrual :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1}), sehingga formulanya berubah menjadi:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menentukan nilai akrual diskresioner

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total Akruar perusahaan i dalam periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = Akruar Nondiskresioner perusahaan i pada periode t

DA_{it} = Akruar diskresioner perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = *property, plan, and equipment* perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan Regresi

ϵ_{it} = *Error term* perusahaan i pada periode t

(Sumber : Dedhy, 2011:73)

3.2.2.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memahami lebih jelas tentang penggunaan ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat operasionalisasi variabel dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X_1) Beban Pajak Tangguhan (Waluyo, 2008 : 216)	Nilai beban pajak tangguhan yang ada pada laporan keuangan laba rugi.	Rasio

<p>Variabel Independen (X_2) Profitabilitas (Susan Irawati, 2006:58)</p>	<p>Rasio Profitabilitas dengan rumus ROA : $\frac{EAT}{Total Assets} \times 100\%$ <i>Earning After Tax</i> = Pendapatan Setelah Pajak (Laba Bersih) <i>Total Assets</i> = Jumlah Aset/Harta</p>	<p>Rasio</p>
<p>Variabel Dependen (Y) Manajemen Laba (Healy&Wahlen (1999) dalam Sri Sulistyanto, 2008:50)</p>	<p><i>Discretionary Accruals</i> dengan mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner. $DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$ Komponen yang digunakan : laba bersih, arus kas operasi, total asset, penjualan bersih, asset tetap, dan piutang.</p>	<p>Rasio</p>

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010 : 389). Sedangkan menurut Riduwan (2007:55) “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor manufaktur yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 yaitu sebanyak 151 perusahaan. Alasan pemilihan sektor manufaktur sebagai populasi dikarenakan perusahaan dalam satu jenis industri yaitu industri manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama (Halim *et al.* 2005:123).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:116). Sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah salah satu teknik dari *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* atau *judgment sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Sugiyono, 2010: 122).

Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan untuk dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010, diambil sampel tahun yang terbaru sehingga penelitian menggunakan *cross sectional*.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2010 secara lengkap dan dalam mata uang rupiah. Perusahaan dengan mata uang asing memiliki perlakuan yang berbeda pada setiap komponennya berdasarkan pada PSAK No. 52 sehingga tidak diikutsertakan menjadi sampel dalam penelitian.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan berakhir setiap tanggal 31 Desember, karena komponen yang digunakan memiliki penilaian dan pelaporan aktivitas perusahaan selama satu tahun penuh tertanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember sesuai dengan tahun buku.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya pada tahun 2010 tidak merugi, karena perusahaan yang merugi berarti tidak memiliki komponen laba bersih sebagai salah satu komponen perhitungan untuk manajemen laba.
5. Memiliki informasi keuangan yang meliputi laba bersih, arus kas operasi, total asset, penjualan bersih, asset tetap, dan piutang.
6. Perusahaan memiliki data beban pajak tangguhan.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk kategori perusahaan manufaktur periode 2010.	151
2	Perusahaan yang merugi	(22)
3	Laporan keuangan disajikan selain Rupiah	(7)
4	Perusahaan dengan data tidak lengkap	(46)
5	Perusahaan yang dapat dijadikan sampel	76

Adapun perusahaan-perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel setelah melalui tahap kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu dicantumkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
5	INSF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
9	PTPS	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk
10	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12	STTP	PT. Siantar TOP Tbk
13	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk
14	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
15	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
16	HDTX	PT. Pania Asia Indosyntec Tbk
17	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
18	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk
19	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
20	PBRX	PT. Pan Brothers Tex Tbk
21	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk

22	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
23	SPMA	PT. Suparma Tbk
24	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
25	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk
26	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk
27	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
28	POLY	PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk
29	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
30	TPIA	PT. Tri Polyta Indonesia Tbk
31	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
32	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk
33	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
34	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
35	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk
36	BRNA	PT. Berlina Tbk
37	DYNA	PT. Dynaplast Tbk
38	IGAR	PT. Kageo Igar Jaya Tbk
39	LMPI	PT. Langgeng Makmur Plastik Industry Tbk
40	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
41	YPAS	PT. PT. Yanaprima Hastapersada Tbk
42	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
43	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk
44	ALMI	PT. Alumindo Light Metal industry Tbk
45	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
46	IKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
47	LMSH	PT. Lion Mesh Prima Tbk
48	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
49	TBMS	PT. Tembaga mulia Semanan Tbk
50	TIRA	PT. Tira Austenite Tbk
51	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
52	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
53	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
54	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk
55	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
56	KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
57	KBLI	PT. KMI Wyre & Cable Tbk
58	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
59	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
60	MYOH	PT. Myoh Technology Tbk
61	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
62	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
63	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
64	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
65	SMSM	PT. Selamat sempurna Tbk
66	SUGI	PT. Sugih Energy (Sugi Samapersada) Tbk
67	INTD	PT. Inter Delta Tbk
68	MDRN	PT. Modern International Tbk
69	KONI	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk

70	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
71	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
72	MERK	PT. Merck Tbk
73	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
74	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
75	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
76	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk

Sumber : Data BEI yang diolah, 2011

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini, yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi atau disebut juga metode arsip (*archival research*).

Data sekunder ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh BEI, serta dari situs resmi BEI di www.idx.co.id. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber informasi yang berasal dari media cetak maupun elektronik diantaranya adalah koran dan berita televisi. Adapun data yang dikumpulkan berupa laporan neraca, laporan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas setiap perusahaan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data dan menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:206).

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek penelitian melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2010: 207). Pengujian statistik deskriptif terdiri dari penghitungan mean, median, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing data sampel yang disajikan dalam bentuk tabel yang berguna untuk mengetahui ukuran gejala pusat dari variabel tersebut. Pengujian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

3.2.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Di samping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrika yang melandasinya (Gujarati, 2007:97).

Menurut Firdaus (2004:96) untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi, yaitu :

- (1) datanya berdistribusi normal
- (2) tidak ada autokorelasi
- (3) tidak terjadi heteroskedastisitas
- (4) tidak ada multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Persamaan regresi linier berganda harus memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*), yaitu pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk mendapatkan hasil yang BLUE, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik di bawah ini:

1. Uji normalitas data

Normalitas data adalah data penelitian yang mempunyai distribusi data yang normal yang berarti memiliki sebaran yang normal pula sehingga data tersebut dianggap bisa mewakili populasi. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah disribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* atau *p-value* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Singgih, 2002:32).

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan yang kuat antara semua atau beberapa variabel penjelas dalam model regresi yang digunakan.

Adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidaktepatan estimasi. Pengujian gejala multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas berhubungan secara linear. Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance value*). Regresi bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan *tolerance value* > 0,10 (Imam Ghozali, 2010:105).

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah setiap variabel penjelas (bebas) memiliki variansi yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Sedangkan Homoskedastisitas adalah setiap variabel penjelas memiliki variansi yang sama.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pendeteksiannya dilakukan dengan metode *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residuals*. . Jika probabilitas signifikansi variabel bebasnya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2010:139).

4. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan secara seri dalam bentuk waktu (jika data yang digunakan adalah data *time series*) atau korelasi tempat variabel yang berdekatan (jika data yang digunakan adalah data *cross sectional*). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut (Imam Ghozali, 2011:111) :

- 1) $0 < DW < dl$: terdapat autokorelasi positif
- 2) $dl < DW < du$: tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*)
- 3) $4-dl < DW < 4$: terdapat autokorelasi negatif
- 4) $4-du < DW < 4-dl$: tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*)
- 5) $du < DW < 4-du$: tidak terdapat autokorelasi

Keterangan :

DW = Nilai *Durbin Watson*

du = Nilai batas atas

dl = Nilai batas bawah

3.2.5.3 Pengujian Regresi Linear Berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik selanjutnya penelitian ini menggunakan pengujian metode regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara beban pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows version 16.0 digunakan untuk mempermudah perhitungan.

Persamaan regresi dengan menggunakan 3 variabel dapat dinyatakan dalam persamaan (Suharyadi, 2009:210) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan : Y = Manajemen laba

X_1 = Beban pajak tangguhan

X_2 = Profitabilitas

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

$\epsilon_{i,t}$ = Variabel pengganggu (*error term*)

Setelah didapatkan persamaan maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis Penelitian 1 : Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hipotesis statistik 1 :

Ho : $\beta \leq 0$, beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ha : $\beta > 0$, beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hipotesis pertama ini ditolak atau diterima dilihat dari taraf signifikansi yang didapatkan setelah pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Jika taraf signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika taraf signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis Penelitian 2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hipotesis statistik 2 :

$H_0 : \beta \leq 0$, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_a : \beta > 0$, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hipotesis kedua ini ditolak atau diterima dilihat dari taraf signifikansi yang didapatkan setelah pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Jika taraf signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika taraf signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis Penelitian 3 : Beban pajak tangguhan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba secara simultan.

Untuk hipotesis penelitian ketiga digunakan koefisien determinasi (R^2) untuk menjawabnya. Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan regresi serta

menunjukkan besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu yang berarti mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Hipotesis statistik 3 :

$H_0 : \beta = R^2 = 0$, beban pajak tangguhan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba secara simultan.

$H_a : \beta = R^2 \neq 0$, beban pajak tangguhan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba secara simultan.

